

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Menejemen pengelolaan wakaf yang diimplementasikan masih bersifat tradisional. Manajemen wakaf di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy berfokus pada pengembangan berkelanjutan SDGs, baik dari segi fisik (pembangunan fasilitas) maupun kualitas pendidikan. Dengan adanya wakaf ini, Ma'had Al-Shighor dapat memperluas penyebaran ilmu agama dan mendukung pendidikan santri di luar Pulau Jawa, yang sangat penting untuk menciptakan pemerataan pendidikan agama di Indonesia. Ini selaras dengan salah satu 17 (tujuh belas) tujuan pembangunan yang berkelanjutan, yaitu *Quality Education* (pendidikan berkualitas).
2. Kontribusi wakaf di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy terhadap SDGs saat ini berfokus pada 5 tujuan, yaitu 1) Pendidikan bermutu; 2) Meminimalisir angka putus sekolah; 3) Peningkatan ekonomi dan kualitas kehidupan masyarakat; 4) Kesejahteraan Para Pendidik; 5) Pemberian Beasiswa untuk Santri dan 'ami.

Pendidikan berkualitas yang diselenggarakan oleh di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy adalah menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Kontribusi wakaf di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy terhadap SDGs saat ini sudah meralisasikan tujuan pembangunan yang berkelanjutan, antara lain: *No Poverty* (Tanpa kemiskinan), *Zero Hunger* (tanpa kelaparan), *Good Health and Well-being* (hidup sehat dan sejahtera), dan *Quality Education* (pendidikan berkualitas).

3. Faktor penghambat manajemen wakaf di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy Desa Gedongan Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon dalam perspektif *Sustainable Development Goals* yaitu faktor pendanaan dan faktor manajerial.

B. Saran

Menindaklanjuti dari beberapa temuan penelitian di atas maka peneliti merekomendasikan dalam bentuk saran. Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memperkuat pendanaan sebagai penopang dalam mengembangkan harta benda wakaf dengan cara memperkuat dan mengembangkan unit-unit usaha yang ada.
2. Memperbaiki sistem manajerial yang mencakup unsur administratif dan unsur sumber daya manusia melalui pelatihan atau workshop manajemen sehingga dari sisi administratif, Nazhir wakaf sebagai lembaga teknis pengelola harta benda wakaf, baik pola, sistematika dan kinerjanya dalam pemberdayaan wakaf mengenai pengumpulan dan pendistribusiannya bisa memenuhi prinsip-prinsip dan fungsi-fungsi manajemen. Sedangkan dari sisi sumber daya manusia, Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy juga harus memperbaiki sistem rekrutmen nazhir.
3. Merumuskan kembali organisasi pengelola wakaf, antara lain dengan menambah seksi-seksi atau divisi-divisi yang dibutuhkan yang menunjang pemberdayaan dan pengembangan wakaf.
4. Membuat visi, misi, tujuan, program kerja, *standart operating procedure* (SOP), dan mempunyai pola pembukuan yang baik dalam pemberdayaan wakaf sehingga mampu bertransformasi dari budaya lisan ke budaya tulis, dan dari pola tradisional ke pola manajemen modern.